

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁹³ Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁹⁴ Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian itu sendiri adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁹⁵

Dalam penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: *Rasional* artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian dapat teramati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan.

⁹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet ke-5, h.24.

⁹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.1.

⁹⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h.50.

Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Secara umum tujuan penelitian meliputi tiga macam, yaitu: *Penemuan* artinya data yang diperoleh dari penelitian merupakan data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Pembuktian* artinya data yang diperoleh diperlukan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap suatu pengetahuan. *Pengembangan* artinya data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperdalam dan memperluas suatu pengetahuan.⁹⁶ Dan secara spesifik penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, menjelaskan hubungan, meramalkan fenomena yang akan terjadi dan untuk mengendalikan fenomena.⁹⁷ Selain itu bertujuan juga untuk membentuk kemampuan dan keterampilan menggunakan rancangan-rancangan statistik penelitian yang berpedoman dengan pemecahan masalah yang sedang diteliti.⁹⁸

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Yang dimaksud dengan pendekatan di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian sehingga dapat menunjukkan jenis atau tipe penelitian apa yang akan digunakan oleh seorang peneliti. Sebuah penelitian yang ditinjau dari sudut pandang pendekatan itu sendiri ada dua jenis, yaitu Pendekatan

⁹⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h.1-2.

⁹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.9.

⁹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, op.cit. h.1.

Longitudinal (pendekatan bujur) dan Pendekatan *Cross-Sectional* (pendekatan silang). Dari kedua jenis pendekatan diatas, penulis menggunakan pendekatan silang atau cross-selectional dalam penelitian ini, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti dan mengamati individu-individu yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Dari segi timbulnya variabel ada dua macam pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan non-eksperimen dan pendekatan eksperimen.⁹⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan non-eksperimen atau yang biasa disebut dengan penelitian deskriptif yang artinya di dalam penelitian terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.¹⁰⁰

Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan, bukan diarahkan untuk menguji hipotesa, pendekatan ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam pendekatan eksperimen. Tujuan pendekatan ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.¹⁰¹

Ditinjau dari segi penggolongan menurut tempat penelitian, penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang berorientasi

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.25 & 82.

¹⁰⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, op.cit. h.26.

¹⁰¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, op.cit. h.415.

pada pengumpulan data empiris di lapangan. Sedangkan dari segi teknik samplingnya ada 3 macam pendekatan, yaitu pendekatan populasi, pendekatan sampel dan pendekatan kasus.¹⁰² Dan yang digunakan adalah pendekatan sampel, yaitu penelitian yang hanya mengambil sebagian dari populasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dikaji dengan penelitian kualitatif karena memiliki tiga alasan, yaitu: *Pertama* karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua* karena lebih mudah menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, dan *Ketiga* karena memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁰³ Teknik sampling dalam penelitian kualitatif menggunakan *sample purposive* (purposive sampling) yakni sample yang telah diketahui ciri-cirinya. Teknik sampling ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan generalisasi, tetapi lebih mengarah pada seleksi subyek yang akan diteliti.¹⁰⁴ Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, op.cit. h.25 & 82.

¹⁰³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, op.cit. h.41.

¹⁰⁴ Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (suatu pengantar)*, (Surabaya: UNESA University Press, 2009), h.2 & 4.

disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁰⁵ Dalam hal ini penulis memilih SMP Negeri 13 Surabaya sebagai populasi dan sampelnya adalah kelas VII. Dan dari sepuluh ruang belajar kelas VII tersebut penulis memilih kelas VII-A, VII-B, VII-C dan VII-H sebagai pemilihan sampel dalam penelitian yang terkait kesesuaian hasil belajar siswa dengan KKM yang ditentukan.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu: Pertama, *Berakar Pada Latar Alamiah Sebagai Keutuhan*, Kedua, *Mengandalkan Manusia Sebagai Alat Penelitian*, artinya seorang peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan. Ketiga *Mengadakan Analisis Data Secara Induktif*, artinya penelitian yang terjun ke lapangan kemudian mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Penelitian yang tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Keempat, *Bersifat Deskriptif Analitik*, artinya data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.

Kelima *Lebih Mementingkan Proses Daripada Hasil*, artinya perhatian seorang peneliti lebih ditekankan pada bagaimana gejala itu muncul. Keenam *Membatasi Studi Dengan Focus*, artinya seorang peneliti memiliki pemikiran

¹⁰⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, op.cit. h.128.

focus yang meliputi perumusan latar belakang studi dan permasalahan, focus berarti penentuan keluasan (scope) permasalahan dan batas penelitian. Ketujuh *Rancangan Penelitiannya Bersifat Sementara (Fleksibel atau Terbuka)*, artinya desain penelitiannya disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Kedelapan *Hasil Penelitiannya Disepakati Kedua Belah Pihak Yaitu Peneliti Dan Subjek*. Kesembilan *Mengarahkan Sasaran Penelitiannya Pada Usaha Menemukan Teori Dari Dasar*, artinya penelitian yang menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral, dimulai dari sejumlah bagian-bagian yang banyak dikumpulkan kemudian disistematisasikan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan.¹⁰⁶ Kesepuluh *Memiliki Seperangkat Kriteria Untuk Memeriksa Keabsahan Data*, artinya tidak sama dengan penelitian yang lain, yaitu dengan cara triangulasi, penyatuan pandangan peneliti dan informan, serta dengan member *check* dan penyusunan data base. Kesebelas *Bersifat Holistic (Menyeluruh)*, artinya berbagai masalah yang dikaji dalam studi tidak terlepas satu sama lain, keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih penting daripada satu-satu bagian, dan antara variable yang satu dengan yang lain tidak bisa dikaji secara terpisah.¹⁰⁷

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: pendekatan silang, pendekatan non-eksperimen (deskriptif), dan pendekatan

¹⁰⁶ Ibid., h.38-42.

¹⁰⁷ Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (suatu pengantar)*, op.cit. h.5.

sampel. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang berorientasi di lapangan untuk mendapatkan data atau informasi.

C. Kehadiran Peneliti

Ketika berada di lapangan seorang peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena, oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengetahui langsung kondisi dan fenomena yang ada di lapangan.¹⁰⁸ Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif, maka dari itu kehadiran penulis sebagai peneliti di SMP Negeri 13 Surabaya adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal karena peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data atau sebagai instrumen kunci¹⁰⁹.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana dan pemberi tindakan, sebagaimana penjelasan dari Robert Bogdan dan Steven J.Taylor bahwasannya “Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data”.¹¹⁰ Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti

¹⁰⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.121.

¹⁰⁹ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.9.

¹¹⁰ Robert Bogdan dan J.Taylor, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.36.

berperan sebagai pengamat non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan di lokasi penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat saja serta kehadiran penulis di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh obyek penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian menurut Arif Furchan “Dalam penelitian seorang peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, mengerjakan hal-hal yang terkait dengan persyaratan-persyaratan untuk melakukan penelitian, salah satunya adalah melakukan penyelidikan di lokasi penelitian untuk menentukan substansi dalam penelitiannya”¹¹¹

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 13 Surabaya yang berada di Jalan Jemursari II Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur. Alasan penulis memilih dan tertarik di SMP ini sebagai tempat penelitian karena SMP Negeri 13 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang SSN (Sekolah Standart Nasional), lembaga pendidikan menengah yang terbilang bagus dan ternama serta semi fullday, sehingga kualitasnya pun bisa dikatakan tidak kalah jauh dengan SMP yang lain yang ada di Surabaya selatan terutama di kecamatan Wonocolo dan sekitarnya, selain itu letaknya pun dekat dengan tempat tinggal sementara (kos) penulis, sehingga dapat mempermudah penulis untuk meneliti dengan baik dan mendapatkan banyak data.

¹¹¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.55.

E. Sumber dan Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹¹² Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.¹¹³ Karena penelitian ini termasuk kategori kualitatif deskriptif maka data utama dalam penelitian ini adalah dengan kata-kata dan tindakan selebihnya termasuk data tambahan.¹¹⁴ Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Tidak Tertulis

Data ini merupakan sumber utama data yang mana data ini berbentuk kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Ketiga kegiatan ini akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif ketiga kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.¹¹⁵

Sumber data yang berbentuk kata-kata dan tindakan ini semuanya diambil dari para informan yang berkaitan, yaitu: Kepala Sekolah SMP Negeri

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, op.cit. h.118.

¹¹³ Ibid., h.129.

¹¹⁴ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.157.

¹¹⁵ Ibid., h.112.

13 Surabaya, Staff Kurikulum, Staff Standar Sarana Prasarana, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII dan Siswa-Siswi SMP Negeri 13 Surabaya.

2. Data Tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui tulisan. Data ini merupakan sumber data kedua dan dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹¹⁶

Dalam penelitian ini data tertulis meliputi: buku paket Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya, daftar nilai ulangan harian (UH), tugas dan UTS pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya, buku panduan yang digunakan guru PAI dalam menentukan KKM, perangkat pembelajaran mata pelajaran PAI dan profil SMP Negeri 13 Surabaya yang didapat dari bagian tata usaha (TU) dan guru PAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam setiap kegiatan penelitian apapun jenisnya. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Sedangkan

¹¹⁶ Ibid., h.159.

pengumpulan data adalah suatu aktifitas mengamati variabel yang akan diteliti dengan berbagai metode.¹¹⁷ Dalam penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrument (*human instrument*) dan untuk mendapatkan data atau informasi di lapangan dilakukan dengan cara menggunakan: observasi partisipasi (observasi berperan serta), wawancara terbuka dan mendalam, pencatatan data dengan menggunakan *fieldnote* baik yang berbentuk deskriptif maupun reflektif. Sedangkan untuk mendapatkan data penunjang peneliti melakukan perekaman data dengan alat kamera foto, tape recorder, film video serta mencatat dokumen dan arsip-arsip penting yang relevan di lokasi penelitian.¹¹⁸

Pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam bukunya Haris Herdiansyah yang berjudul "*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*" beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara,

¹¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), h.116.

¹¹⁸ Iskandar Wirjokusumo, dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (suatu pengantar)*, op.cit. h.9.

observasi, studi dokumentasi, dan focus group discussion.¹¹⁹ Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, selain itu observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹²⁰ Dalam pengertian psikologik observasi disebut pula dengan istilah pengamatan yaitu “Kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Dengan demikian metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.¹²¹ Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.

¹¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, op.cit. h. 116.

¹²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 2000), h.58 & 133.

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, op.cit. h.222.

- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsitas umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan, yaitu: hal-hal apa yang hendak diamati, bagaimana mencatat pengamatan, alat bantu pengamatan dan bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati.¹²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non participant, yakni peneliti selaku observer tidak melibatkan dirinya dalam kehidupan subyek yang diteliti atau melakukan pengamatan dan mengadakan pencatatan terhadap obyek yang diteliti, akan tetapi peneliti tidak ikut serta secara langsung (aktif) terhadap kegiatan yang dilakukan obyek penelitian. Hal-hal yang diteliti oleh penulis di sini antara lain: kondisi dan suasana SMP Negeri 13 Surabaya, proses pembelajaran PAI, proses penentuan KKM, proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dan interaksi siswa dengan guru PAI.

¹²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.115 – 117.

2. Metode Wawancara

Selain menggunakan metode observasi penulis juga menggunakan metode wawancara dalam proses mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee).¹²³ Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Dalam wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data seperti observasi, analisis dokumen dan fotografi.¹²⁴

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.¹²⁵ Berdasarkan atas perencanaan pertanyaan dalam mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara terbuka ada tiga jenis yaitu: wawancara percakapan informal, pendekatan pedoman wawancara umum dan wawancara terbuka yang dibakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan pedoman wawancara umum yang artinya seorang

¹²³ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.186.

¹²⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, op.cit. h.130.

¹²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, op.cit. h.64.

peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan. Pedoman wawancara tersebut berisikan topik atau wilayah subjek dimana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami, dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.¹²⁶

Metode wawancara di sini dipakai oleh penulis untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan penulis menggunakan teknik wawancara atau interview ini secara semi terstruktur artinya daftar pertanyaan yang diajukan sudah tertulis dalam bentuk form, namun jawabannya belum ada, sehingga informan lebih bebas memberikan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memahami fenomena bukan untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena (tujuan wawancara terstruktur).

Dengan demikian peneliti di sini hanya menetapkan masalah dan pertanyaan sendiri tanpa adanya jawaban yang kaku dan peneliti diperkenankan melakukan improvisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik yang telah ditentukan.¹²⁷ Metode wawancara ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi terkait:

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 13 Surabaya.
- b. Nilai KKM pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Surabaya

¹²⁶ Michael Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.185.

¹²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, op.cit. h.123-124.

- c. Perkembangan KKM pada mata pelajaran PAI dalam setiap tahun ajaran baru
- d. Prosedur dalam menentukan KKM pada mata pelajaran PAI
- e. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya dengan KKM yang ditentukan

Dan para informan yang diwawancarai adalah: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Guru PAI dan siswa SMP Negeri 13 Surabaya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹²⁸

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan oleh

¹²⁸ Ibid., h.143.

penulis untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data baik dari observasi maupun interview.¹²⁹ Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh:

- a. Profil SMP Negeri 13 Surabaya
- b. Hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI
- c. Hasil perhitungan KKM PAI oleh guru mata pelajaran PAI kelas VII
- d. Perangkat pembelajaran mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya.
- e. Daftar nilai siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya dalam mata pelajaran PAI

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data ini akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian dan tujuan akhir penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena social yang tengah diteliti, kata kuncinya adalah memahami (understanding). Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³⁰

Analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lain untuk

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Rev VI*, op.cit. h.231.

¹³⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h.66.

meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain, sedang untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna (*meaning*).¹³¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹³²

Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Di dalam buku *Qualitative Data Analysis* (Miles & Huberman, 1987) ada tiga komponen penting dalam teknik menganalisis data dan ketiga komponen ini yang digunakan oleh penulis, yaitu:

¹³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.104.

¹³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.89-90.

1. Mereduksi Data (Data Reduction)

Istilah reduksi dapat berarti pengurangan, potongan. reduksi data berarti upaya untuk mengurangi atau melakukan pemotongan data dari setumpuk data atau informasi yang dipandang kurang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Menurut Sutopo (1990) reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari catatan lapangan (field note).¹³³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³⁴

Inti dari mereduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh baik dari hasil observasi, hasil wawancara ataupun hasil study dokumentasi untuk menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.¹³⁵

Dengan demikian penulis di sini melakukan pereduksian data dari semua hasil observasi, semua hasil wawancara dan semua hasil study dokumen-

¹³³ Iskandar Wirjokusumo, dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (suatu pengantar)*, op.cit. h.25.

¹³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.92.

¹³⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, op.cit. h.165.

tasi dengan berbentuk script sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

2. Menyajikan Data (Display Data)

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan (script) langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³⁶

Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. Dalam proses display data terdapat 3 tahapan, yaitu: kategori tema, sub kategori tema dan proses pengkodean.¹³⁷ Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart”,¹³⁸ Namun, karena penelitian ini kualitatif, maka data yang digunakan adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif karena penulis di sini dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan penulis untuk merencanakan tindakan selanjutnya (Miles dan Huberman).¹³⁹

3. Verifikasi Data

¹³⁶ Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.209.

¹³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, op.cit. h.176.

¹³⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h.129.

¹³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.95.

Verifikasi data/kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984). Kesimpulan dalam analisis data kualitatif menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari penelitian. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, penulis di sini melakukan peninjauan ulang terhadap kesimpulan dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹⁴⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁴¹ Setiap penelitian menghajatkan objektivitas, keterandalan (reliability), dan keshahihan (validity). Objektivitas diartikan sebagai fenomena publik atau persetujuan lintas subjek, artinya penelitian yang dapat dikonfirmasi atau terkonfirmasi dalam hal data kasar (raw dat), hasil reduksi dan

¹⁴⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, op.cit. h.130.

¹⁴¹ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.320.

analisis data, hasil rekonstruksi dan sintesis, catatan proses, material yang terkait dengan hajat dan disposisi, dan informan pengembangan instrument.¹⁴²

Reliabilitas (keterandalan) dalam penelitian kualitatif diartikan kepada tingkat kesesuaian antara data/uraian yang dikemukakan oleh subjek dengan kondisi sebenarnya. Untuk melihat tingkat kesesuaian tersebut diperlukan keandalan, ketelitian dan kreativitas peneliti dalam mengungkapkannya. Dalam penelitian ini untuk menguji kereliabilisan data penulis melakukan: pengecekan ulang pada data, dan menambah jumlah informan penelitian. Sedangkan Validitas menurut Neuman (2000) adalah kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif istilah validitas dikenal dengan istilah autentisitas (keaslian), kredibilitas/derajat kepercayaan, dan keshahihan.¹⁴³

Adapun untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan kriteria kredibilitaas (derajat kepercayaan) yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Diantara teknik pemeriksaan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

¹⁴² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, op.cit. h.182-183.

¹⁴³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, op.cit. h.188-190.

Karena peneliti sendiri adalah sebagai instrument dalam memahami fenomena yang telah diteliti maka dari itu penulis menggunakan teknik ini untuk berorientasi dengan situasi dan untuk memastikan apakah konteks itu difahami dan dihayati. Dengan cara perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan terjadi peningkatan derajat kepercayaan pada data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek.¹⁴⁴

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi maka jalan penting lainnya yang digunakan oleh penulis adalah dengan teknik meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.¹⁴⁵

3. Triangulasi

¹⁴⁴ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.328.

¹⁴⁵ *Ibid.*, h.329-330.

Triangulasi berarti memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁴⁶ Triangulasi adalah penggunaan lebih dari satu sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Denzin (1978) mengemukakan ada empat tipe triangulasi, yaitu triangulasi dengan peneliti, metode, sumber data, dan teori.¹⁴⁷ Namun, dengan mengacu kepada Denzin di atas, pelaksanaan teknik ketiga dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa tipe saja, yaitu:

a. Triangulasi Metode

Mengacu pada Patton (1987: 329) triangulasi ini digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data.¹⁴⁸ Dengan demikian penulis melakukan pengecekan apakah hasil dari metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan ketika di wawancarai dan apakah informasi yang didapat dari kedua metode itu juga sama dengan hasil dari metode dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

b. Triangulasi Sumber Data

¹⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.78.

¹⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, op.cit. h.201.

¹⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.257.

Triangulasi ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁴⁹ Untuk mencapai teknik ini penulis melakukan perbandingan: antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, antara apa yang dikatakan informan satu dengan informan yang lain, dan melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
 - a. Konsultasi judul ke Dosen Pembimbing Judul
 - b. Pengajuan judul kepada pihak Sekjur (sekretaris jurusan)
 - c. Melakukan pencarian literatur yang sesuai dengan judul penelitian dan menyusun metode penelitian dalam rangka pembuatan proposal penelitian.
 - d. Melaksanakan ujian proposal
 - e. Meminta persetujuan judul skripsi kepada Dosen Pembimbing Skripsi
 - f. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya

¹⁴⁹ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit. h.330.

- g. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
- h. Memilih dan memanfaatkan informan
- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 13 Surabaya
- b. Melakukan wawancara kepada para subyek penelitian
- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen
- d. Mengolah dan menganalisis data setiap kali selesai observasi, wawancara dan setelah melakukakn study dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d. Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.